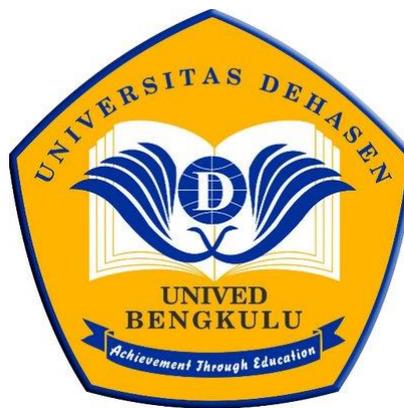


**ANALISIS RISIKO USAHATANI KELAPA SAWIT
(*Elaeis Guinensis Jack*) DI DESA LUBUK BENTO
KECAMATAN PONDOK SUGUH KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI



OLEH :

GALIH BASUKI NUGROHO

NPM.19060019

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHA SEN BENGKULU
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS RISIKO USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guinensis* Jack)
DI DESA LUBUK BENTO KECAMATAN PONDOK SUGUH
KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Nama : Galih Basuki Nugroho
NPM : 19060019
Program Studi : AGRIBISNIS
Jenjang : Strata 1
Yang Telah Diuji Pada
Hari/Tanggal : Sabtu/ 17 Juni 2023
Pukul : 12.00 - Selesai
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Pertanian

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran dari tim penguji

TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing I


Yossie Yurnati, SP., M.Si
NIDN. 0217117401

Dosen Pembimbing II


Ana Nurmalia, SP., M.Si
NIDN. 0217117401

Dosen Penguji I


Herri Fariadi, S.P., M.Si.
NIDN. 0216068302

Dosen Penguji II


Rika Dwi Yulihartika, SP., M.Sc
NIDN. 0225078503

Mengetahui :
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu



Hesti Nur'aini, S.TP.,MP
NIK. 1703025

ABSTRACT

GALIH BASUKI NUGROHO. Risk Analysis of Palm Oil Farming (*Elaeis Guinensis* Jack) in Lubuk Bento Village, Pondok Suguh Sub-District, Mukomuko Regency. Supervised by YOSSIE YUMIATI, S.P., M.Si and ANA NURMALIA, S.P., M.Si.

This study aims to determine the risks experienced in palm oil farming and efforts to mitigate the risks of palm oil farming in Lubuk Bento Village, Pondok Suguh Sub-District, Mukomuko Regency. Sampling in this study was carried out by simple random sampling with total of 44 respondents. Methods of data analysis using income analysis, analysis of the coefficient of variation (CV), and descriptive analysis. The results of this study indicate that the average income of farmers in Lubuk Bento Village, Pondok Suguh Sub-District, Mukomuko Regency is Rp. 11,110,080,-/month. Production risk obtained a Coefficient of Variation (CV) of 0.08, Cost risk obtained a Coefficient of Variation (CV) of 0.09, and income risk obtained of 0.09 so that it can be interpreted that the risks experienced by farmers in palm oil farming are low. Efforts that need to be made by farmers in mitigating production risks in palm oil farming, namely farmers must work together with the village government and cooperate with local companies to repair roads, efforts that need to be made by farmers in mitigating the risk of cost of farmers can borrow capital from Business Trade, efforts that need to be made by farmers in mitigating the risk of income in palm oil farming, namely that farmers should pay more attention to the harvest schedule and fruit transportation so that the fruit can be imported to the factory on time and not constrained by the weather.

Keywords : Production Risk, Income, Oil Palm Farming.

ABSTRAK

GALIH BASUKI NUGROHO. Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis Jack*) Di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Dibimbing oleh YOSSIE YUMIATI, S.P., M.Si dan ANA NURMALIA, S.P., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko yang dialami dalam usahatani kelapa sawit dan upaya memitigasi risiko usahatani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sample acak sederhana atau *simple random sampling* dengan total responden 44 responden. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis koefisien variasi (CV), dan analisis deskriptif . Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pendapatan petani di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko sebesar Rp. 11.110.080,-/Bulan. Risiko produksi di peroleh Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,08, Risiko biaya di peroleh Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,09, dan risiko pendapatan diperoleh sebesar 0,09 sehingga dapat diartikan risiko yang dialami petani dalam berusahatani kelapa sawit rendah.

Upaya yang perlu dilakukan petani dalam memitigasi risiko produksi dalam usahatani kelapa sawit yaitu petani harus bekerja sama dengan pemerintah desa dan menggandeng perusahaan setempat untuk memperbaiki jalan, upaya yang perlu dilakukan petani dalam memitigasi risiko biaya usahatani kelapa sawit petani bisa melakukan peminjaman modal dengan UD (Usaha Dagang), upaya yang perlu dilakukan petani dalam memitigasi risiko pendapatan dalam usahatani kelapa sawit yaitu sebaiknya petani lebih memperhatikan jadwal panen dan pengangkutan buah agar pemasukan buah ke pabrik dapat dilakukan tepat waktu dan tidak terkendala oleh cuaca.

Kata Kunci : Risiko, Pendapatan, Dan Usahatani Kelapa Sawit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jack) Di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Sutikno dan ibu Budi Prasetyo Wati orang tuaku yang selalu memberikan dukungan moral maupun material.
2. Ibu Yossie Yumiati, SP.,M.Si dan Ana Nurmalia, SP.,M.Si selaku dosen pembimbing proposal yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi.
3. Ibu Hesti Nur'aini, S.TP.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian.
4. Bapak Herri Fariadi, SP.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
5. Teman - teman Seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya untuk semangat mengerjakan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis.

Bengkulu, Juni 2023

Galih Basuki Nugroho

DAFTAR ISI

	Hal.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kelapa Sawit.....	7
2.3 Usaha Tani.....	11
2.4 Pendapatan.....	14
2.5 Risiko.....	14
2.6 Kerangka Teori.....	17
2.7 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	20
3.2 Penentuan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20

3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Metode Analisis Data	22

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambar Umum Wilayah Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Letak geografis	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Keadaan Penduduk	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Jumlah Penduduk.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4.1 Sarana Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4.2 Sarana Peribadahan	Error! Bookmark not defined.
4.1.4.3 Sarana Kesehatan dan Umum.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Deskripsi Petani Responden	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Identitas Petani	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Umur.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Tingkat Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Lama Berusahatani	Error! Bookmark not defined.
4.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga	Error! Bookmark not defined.
4.2.6 Luas lahan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Analisis Pendapatan Petani.....	Error! Bookmark not defined.
4.4 Risiko-risiko Yang Dihadapi Petani di Desa Lubuk Bento.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 Gambaran Biaya Ditinjau dari Risiko Biaya.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.2 Gambaran Produksi ditinjau dari Risiko Produksi	Error! Bookmark not defined.

4.4.3 Gambaran Pendapatan ditinjau dari Risiko Pendapatan..... **Error!
Bookmark not defined.**

4.5 Upaya Memitigasi Risiko**Error! Bookmark not defined.**

4.5.1 Risiko Produksi.....**Error! Bookmark not defined.**

4.5.2 Risiko Biaya.....**Error! Bookmark not defined.**

4.5.3 Risiko Pendapatan.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**

5.2 Saran..... 49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan (Ha) Menurut Komoditas di Kabupaten Mukomuko.1
- Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko 2023. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. Jumlah Sarana Pendidikan Yang Tersedia di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko 2023. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. Sarana kesehatan yang ada di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko, 2023.**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 5. Kisaran Rata-rata Umur Petani Responden Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko 2023.**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko 2023.**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 7. Rata-rata lama berusahatani petani responden petani responden di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko 2023..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 8. Rata-rata Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko 2023.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 9. Rata-rata luas lahan petani kelapa sawit di desa Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko 2023. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 10. Rata-rata penerimaan petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.**Error! Bookmark not defined.**

- Tabel 11. Rata-rata nilai penyusutan alat petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 12. Biaya variabel (*variable cost*) petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 13. Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 14. Analisis Risiko Produksi.**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 15. Analisis Risiko Biaya.**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 16. Analisis Risiko Pendapatan.**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kelapa Sawit	8
Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Analisis Risiko Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Lubuk Bento Kabupaten Mukomuko	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Peta dan Struktur Organisasi di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
- Lampiran 2. Karakteristik Petani usahatani kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack) di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko..
- Lampiran 3. Harga Rata-rata TBS Di PMKS Lubuk Bento September 2022 - Maret 2023.
- Lampiran 4. Rata-rata penerimaan petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
- Lampiran 5. Biaya tetap nilai penyusutan alat usahatani petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
- Lampiran 6. Total biaya nilai penyusutan alat usahatani kelapa sawit (*Elaeis Guinensis* Jack) di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
- Lampiran 6. Biaya *variabel* pupuk petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko
- Lampiran 7. Biaya *variabel* herbisida petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
- Lampiran 8. Biaya variabel pupuk usahatani kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack) di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
- Lampiran 9. Biaya *variabel* tenaga kerja petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
- Lampiran 10. Total biaya tenaga kerja usahatani kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack) di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

- Lampiran 11. Total biaya produksi usahatani kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack) di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko (Nilai penyusutan alat + Biaya Variabel).
- Lampiran 12. Pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
- Lampiran 13. Nilai simpangan baku dan koefisien variasi produksi.
- Lampiran 14. Nilai simpangan baku dan koefisien variasi biaya.
- Lampiran 15. Nilai simpangan baku dan koefisien variasi pendapatan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Pembangunan pertumbuhan produksi baik dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta dan perkebunan negara. Perkembangan komoditas kelapa sawit mendorong penyediaan lapangan kerja yang cukup besar yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Afifuddin, 2007).

Kelapa sawit yang mempunyai umur ekonomis 25 tahun serta bisa tumbuh mencapai tinggi 24 meter dapat hidup dengan baik di daerah tropis (15°LU-15°LS). Tanaman ini tumbuh sempurna di ketinggian 0-500 m dari atas permukaan laut dengan kelembaban 80-90%. Sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan yang stabil, yaitu diantara 2000 - 2500 mm setahun, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau.

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan terpenting di Provinsi Bengkulu khususnya Kabupaten Mukomuko. Pada sektor pertanian terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan. Untuk luas areal tanaman perkebunan menurut komoditas di Mukomuko dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan (Ha) Menurut Komoditas di Kabupaten Mukomuko.

Indikator	Kelapa Sawit	Karet	Kelapa	Pinang	Kakao	Aren
Tanaman belum menghasilkan	10.232	418	141	36	-	10
Tanaman menghasilkan	91.561	9.329	544	163	63	11
Tanaman tidak menghasilkan	934	320	29	15	10	5
Jumlah	102.727	10.067	714	214	73	26

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu (2022)

Namun berdasarkan informasi petani kelapa sawit terdapat beberapa risiko yang mempengaruhi produksi dan pendapatan. Beberapa petani menyampaikan bahwa harga pupuk bersubsidi sudah mulai mahal, harga herbisida mahal, dan waktu pengangkutan yang sering telat, dimana faktor-faktor ini akan mempengaruhi produksi dan pendapatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Fluktuasi harga buah kelapa sawit menyebabkan petani sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Di pertengahan tahun 2022 harga komoditas buah kelapa sawit mengalami penurunan secara signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomis para petani kelapa sawit, khususnya di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko (Kementrian Pertanian, 2018).

Kegiatan pada sektor pertanian yang menyangkut proses produksi selalu dihadapkan dengan situasi risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Pada risiko peluang terjadinya kemungkinan merugi dapat diketahui terlebih dahulu, sedangkan ketidakpastian merupakan sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya karena peluang terjadinya merugi belum diketahui. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga. Ketidakpastian hasil pertanian disebabkan oleh faktor alam seperti iklim, hama dan penyakit serta kekeringan. Jadi produksi menjadi gagal dan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk berusahatani berikutnya (Asminar, Dkk. 2021)

Risiko merupakan suatu hal yang harus dihadapi siapa saja. Tindakan untuk menghindari risiko ini merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan, sehingga yang paling mudah adalah bagaimana mengelola risiko dengan baik. Risiko yang dikelola dengan baik akan meminimalisir kerugian yang diperoleh. Risiko dalam bisnis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Robison dan Barry menyatakan bahwa seorang pengambil keputusan harus memperhatikan 3 hal penting yang berkaitan dengan risiko, yakni seberapa besar kemampuan risiko

yang akan mempengaruhi seluruh kombinasi keputusan yang di buat dalam bisnis, sumber informasi apa yang tersedia untuk memprediksi risiko bisnis yang akan dihadapi dan alternatif apa saja yang tersedia untuk meminimalisir risiko bisnis yang dihadapi (saputra, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jack) di Desa Lubuk Bento, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dikemukakan masalah pokok yang di bahas didalam penelitian yaitu:

1. Berapa pendapatan dan besarnya risiko produksi, risiko biaya, dan risiko pendapatan usahatani yang dihadapi oleh petani dalam usahatani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko?
2. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan oleh petani dalam mengurangi risiko usahatani di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan dan besarnya risiko produksi, risiko biaya, dan risiko pendapatan usahatani yang dihadapi oleh petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh petani dalam mengurangi risiko usahatani di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu.

2. Bagi petani, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan informasi dalam pengembangan usaha tani.
3. Bagi pihak- pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian :

- Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk (2022) dengan judul Penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa besarnya total biaya dan pendapatan yang diperoleh petani Jagung dalam satu kali musim panen di Kelurahan Kawangkoan Bawah adalah Total biaya komponen produksi usahatani jagung adalah Rp 5.103.379 persatu kali musim tanam dan Pendapatan bersih pada usahatani jagung per hektar (Ha) per satu kali musim tanam adalah Rp 21.246.430. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis usaha dan tempat penelitian.
- Penelitian yang dilakukan oleh Ahlul Nazar (2021) dengan judul Penelitian “ Analisis Usahatani Kelapa Swadaya Di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Menganalisis Karakteristik Petani dan Profil Petani kelapa sawit swadaya di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, 2. Teknologi Budidaya Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. 3. menganalisis pendapatan usahatani (faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan, dan efisiensi usahatani) di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Sampel keseluruhan sebanyak 41 petani kelapa sawit swadaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan Pupuk TSP adalah 97 Kg/Ha/Th, pupuk KCl sebanyak 136 Kg/Ha/Th dan pupuk UREA

sebanyak 241 Kg/Ha/Th. Glifosfat sebanyak 2,50 Lt/Ha/Th, penggunaan pestisida Gramoxone 1,50 Lt/Ha/Th dan Pestisida Gempur sebanyak 2 Lt/Ha/Th. Penggunaan peralatan egrek 1 buah, angkong 1 buah, tojok 1 buah, dodos 2 buah, dan spayer 1 unit. Sedangkan alokasi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga yaitu sebanyak 37,02 HOK. Produksi TBS rata-rata petani adalah 6.133 Kg/Ha/Th dengan rata-rata harga jual Rp. 1.700/Kg. Pendapatan kotor usahatani kelapa sawit sebesar Rp.10.426.100/Ha/Th. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10,205,621.90 ha/tahun dan pendapatan bersih petani kelapa sawit sebesar Rp. 220.478,09 ha/tahun. Efisiensi usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Kandis sudah efisien. Hal ini dapat dilihat RCR yang diperoleh adalah 1,02%.

- Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Kusriani, & Imelda (2018) dengan judul “Analisis Risiko Produksi Usaha Tani Karet Unggul Dan Karet Lokal Di Desa Sekura, 13 Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar Risiko Produksi Pada Kelompok : (1) Umur Tanaman 15 dan 16 Tahun, Kelompok (2) Umur Tanaman 17 dan 18 Tahun, dan Kelompok (3) Umur Tanaman 20 Tahun Usahatani Karet Unggul dan Karet Lokal di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dan untuk Membandingkan Risiko Produksi Usahatani Karet Unggul dan Karet Lokal di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah dengan metode survei. Lokasi penelitian di tentukan dengan sengaja (purposive), populasi dalam penelitian ini adalah petani karet unggul dan lokal sebanyak 84 petani. Teknik analisis data yang di gunakan adalah koefisien regresi (CV). Hasil penelitian dari ketiga kelompok umur tanaman umur tanaman yang bervariasi tersebut menunjukkan bahwa yang paling berisiko adalah pada umur 20 tahun dengan nilai $CV_1 = 0,47 > CV_2 = 0,37$. dan produksi yang dihasilkan usahatani karet unggul lebih besar daripada produksi karet lokal. Risiko produksi usahatani karet unggul lebih besar atau sama dengan risiko

produksi karet lokal dengan nilai $CV\ 1 = 0,36 \geq CV\ 2 = 0,32$. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian, komoditas dan metode analisis data penelitian.

- Penelitian yang dilakukan oleh Ekaria & Muhammad (2018) dengan judul “Analisis Risiko Usaha Tani Ubi Kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani dan risiko biaya, risiko produksi serta risiko pendapatan tanaman ubi kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara. Metode analisis menggunakan analisis usahatani dan analisis risiko. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi petani ubi kayu sebesar Rp. 1.633.090 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 7.298.727 per musim tanam serta risiko tertinggi terdapat pada risiko biaya dengan nilai koefisien variasi sebesar 6,45. Sedangkan tingkat risiko terkecil terdapat pada risiko pendapatan dengan nilai koefisien variasinya sebesar 0,35 dan risiko produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan risiko biaya dengan nilai koefisien variasi sebesar 2,61. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah komoditas, tempat penelitian dan metode analisis data penelitian. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah komoditas, tempat penelitian dan metode analisis data penelitian.

2.2 Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis Jack*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2002).

Klasifikasi botani tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut :

- Divisi : *Tracheopita.*
Sub divisi : *Pteropsida.*
Kelas : *Angiospermeae.*
Sub kelas : *Monocotyledoneae.*
Ordo : *Palmales.*
Famili : *Palmaceae.*
Genus : *Elaeis.*
Species : *Elaeis guinensis, Jacq.*



Gambar 1. Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1 – 500 m DPL (Dari Permukaan Laut), dengan lama penyinaran 5-7 jam perhari dan memerlukan curah hujan tahunan 1.500 – 4000 m. Temperatur optimal untuk tanaman kelapa sawit 24-28 derajat celcius dengan kelembaban optimum yang ideal untuk tanaman kelapa sawit 80 – 90 %, dan kecepatan angin 5 – 6 km/jam. untuk membantu proses penyerbukan.

Bagian tanaman kelapa sawit yang bernilai ekonomis adalah buahnya. Satu tandan tanaman dewasa beratnya mencapai 20 – 35 kg, bahkan ada yang mencapai diatas 40 kg, tergantung pada perawatan dan pemupukan tanaman. Tandan tersebut terdiri dari 200 – 600 buah yang masing-masing buah beratnya 20 - 35 gr. Buah sawit diambil minyaknya dengan hasil berupa sabut (daging buah/*mesocarp*) menghasilkan minyak 20 – 26%, inti sawit sebanyak 6% yang menghasilkan minyak inti (*Palm Kernel Oil*) (Pahan, 2011).

Menurut Pahan (2012) tanaman kelapa sawit berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga varietas, yaitu:

1. Varietas *Dura*, dengan ciri-ciri yaitu ketebalan cangkangnya 2-8 mm, dibagian luar cangkang tidak terdapat lingkaran serabut, daging buahnya relatif tipis, dan daging biji besar dengan kandungan minyak yang rendah. Varietas ini biasanya digunakan sebagai induk betina oleh para pemulia tanaman.
2. Varietas *Pisifera*, dengan ciri-ciri yaitu ketebalan cangkang yang sangat tipis (bahkan hampir tidak ada). Daging buah *Pisifera* tebal dan daging biji sangat tipis. *Pisifera* tidak dapat digunakan sebagai bahan baku untuk tanaman komersial, tetapi digunakan sebagai induk jantan oleh para pemulia tanaman untuk menyerbuki bunga betina.
3. Varietas *Tenera* merupakan hasil persilangan antara *Dura* dan *Pisifera*. Varietas ini memiliki ciri-ciri yaitu cangkang yang tipis dengan ketebalan 1,5 – 4 mm, terdapat serabut melingkar disekeliling tempurung dan daging buah yang sangat tebal. Varietas ini umumnya menghasilkan banyak tandan buah.

Dalam mengelola usaha tani kelapa sawit banyak input produksi yang digunakan. *Input* produksi dibedakan menjadi *input non tradable* dan *input tradable*. Menurut Ahmad dan Adang (2014) *Input tradable* adalah input produksi yang dapat diperdagangkan secara internasional, seperti pupuk kimia, benih, dan obat-obatan. Pada *input tradable* dapat diterapkan kebijakan subsidi dan kebijakan perdagangan. Oleh karena itu, *input tradable* dapat diproduksi dan dikonsumsi di dalam maupun di luar negeri. *Input non tradeable* adalah input yang tidak diperdagangkan sehingga tidak memiliki harga pasar internasional seperti lahan dan tenaga kerja.

a. Karakteristik Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan/ industri berupa pohon batang lurus dari *Famili Palmae*. Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas pertanian yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa *non* migas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi. Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai

tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolesterol rendah bahkan tanpa kolesterol. Menurut Sihotang (2010), bagian yang paling utama untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng.

b. Bibit kelapa sawit

Dalam mengelola usaha tani kelapa sawit, bibit yang digunakan pada usaha tani kelapa sawit di masyarakat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) berupa kecambah, bibit cabutan, dan bibit yang dikecambahkan sendiri oleh petani yang berasal dari pemasok kecambah yang jenis dan kualitas kecambah tidak diketahui. Bibit yang banyak digunakan oleh petani kelapa sawit yaitu bibit varietas tenera karena varietas ini memiliki daging buah yang sangat tebal sehingga menghasilkan minyak banyak.

c. Lahan

Dalam mengelola usaha tani kelapa sawit, lahan adalah salah satu input produksi yang sangat penting, baik kecocokan lahan dengan tanaman kelapa sawit, maupun luas lahan yang akan diusahakan. Lahan yang digunakan untuk usaha tani kelapa sawit sebagian besar adalah lahan milik sendiri yang semula luasnya rata-rata 2 hektar, yaitu lahan jatah dari pemerintah dari program transmigrasi. Seiring dengan perjalanan waktu, lahan yang semula 2 hektar setiap kepala keluarga, ada yang mengalami penambahan dan pengurangan. Penambahan lahan usaha tani kelapa sawit diperoleh petani dengan membeli lahan dari petani lain, dan juga adanya pembukaan lahan baru.

d. Tenaga Kerja

Dalam usaha tani kelapa sawit, tenaga kerja merupakan faktor penting. Kegiatan pada saat berusahatani kelapa sawit terdiri dari bagian Pada tanaman yang belum menghasilkan (TBM), tanaman yang sudah menghasilkan (TM). Dalam kegiatan ini meliputi pembukaan lahan, penanaman bibit dan perawatan terhadap tanaman. Pada kegiatan tanaman belum menghasilkan (TBM) tenaga

kerja yang digunakan lebih sedikit dengan tenaga kerja pada kegiatan Tanaman menghasilkan (TM). Perawatan pada tanaman menghasilkan (TM) diantaranya adalah kegiatan Pembersihan, penyemprotan, pemupukan, pemanenan, pruning dan sebagainya.

e. Pupuk

Dalam Usaha tani Tanaman Kelapa Sawit, jenis Pupuk yang digunakan sangat banyak baik dari segi Jenis maupun dari segi bentuk. Pada umumnya tanaman kelapa sawit menggunakan pupuk tunggal serta majemuk. Untuk Pupuk tunggal yang digunakan antara lain yaitu ZA, KCL, Sp-36 dan Urea. Untuk pupuk majemuk yang digunakan adalah NPK, Mahkota , Mutiara dan Phonska. Selain pupuk Kimia tersebut petani juga menggunakan Pupuk alami/*organic* seperti petrorganik, Tandan kosong (Tankos) dan Pupuk Cairan. Pemupukan pada umumnya dilakukan sebanyak 4 bulan sekali (3 kali pemupukan dalam satu Tahun).

f. Herbisida

Dalam Usaha tani kelapa sawit menggunakan herbisida dengan jenis herbisida sistematik dan kontak. Herbisida Sistematik menggunakan glifosat 480 SL dapat memusnakan Gulma berdaun sempit seperti Alang-alang diantaranya adalah Roundup, kleen up, Grasso dan Supremo. Untuk Herbisida Kontak yang dipakai ialah jenis Parakuwat 278 SL untuk gulma yang lebih mudah dimusnakan seperti pakis-pakistan adalah Gramoxone dan Supretox.

2.3 Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Dari definisi tersebut dapat ditafsirkan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya

alam, tenaga kerja, dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

Menurut Ken Suratiyah (2015), usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memiliki usaha dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Menurut Moh.Saeri (2018), usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Unsur unsur pokok dalam berusaha usaha tani sebagai berikut:

- a. Tanah Faktor produksi tanah di Indonesia relatif langka dibanding dengan faktor produksi lain, dan distribusi penguasaannya dalam masyarakat juga tidak merata. Tanah dalam arti luas mempunyai sifat :
 - a. Luas relatif tetap atau dianggap tetap
 - b. Tidak dapat dipindah-pindahkan
 - c. Dapat dipindah tangankan atau diperjual belikan Karena sifatnya itu, maka tanah dianggap sebagai faktor produksi dan sekaligus sebagai unsur pokok modal usahatani.
- b. Tenaga Kerja Ada tiga jenis tenaga kerja dalam usahatani yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak, tenaga kerja mekanik (mesin). Tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, tenaga kerja anak-anak. Berdasarkan asal (sumber) tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga.
- c. Modal adalah barang-barang atau uang yang bersama faktor produksi lain, tenaga kerja dan pengolahan menghasilkan barang-barang baru. Berdasarkan bentuknya modal usaha tani dapat dibedakan yaitu :
 - a. Tanah

- b. Bangunan
- c. Alat-alat pertanian
- d. Tanaman, ternak dan ikan dikolam
- e. Bahan-bahan
- f. Uang tunai
- g. Piutang di bank Menurut sifatnya modal dibedakan :
 - a. Modal tetap (*fixed capital*)
 - b. Modal bergerak atau modal tidak tetap (*variable capital*)
- d. Pengelolaan Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani untuk merencanakan, menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan serta mengendalikan faktor-faktor produksi yang dikuasai dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu memberikan produksi sesuai yang diharapkan. Pengenalan secara utuh faktor-faktor yang dikuasai dan dimiliki akan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan. Inti dari semua itu adalah manusia, gagasan, akal budi, serta sarana/prasarana yang merupakan dasar setiap pengorganisasian seorang pengelola untuk bekerja.

Dalam berusahatani tak lepas dari biaya yang akan dikeluarkan oleh petani. Biaya adalah berupa nilai uang yang dikeluarkan oleh pengusaha (petani, nelayan, dan peternak) untuk membayar kegiatan produksi. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh pengusaha (petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua (Lubis, 2021) yaitu:

- a. Biaya tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sewa atau bunga tanah berupa uang adalah contoh dari biaya tetap.
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Pengeluaran membeli bibit, obat-obatan, biaya persiapan, dan biaya pembuatan kandang adalah contoh dari biaya variabel.

2.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan dari proses produksi. Pendapatan diukur pada setiap produksi tergantung pada tujuannya. Petani mengharapkan pendapatan dari usahatannya yang disebut dengan pendapatan. Pendapatan ini merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya, dengan kata lain pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan kotor yaitu penerimaan total dan pendapatan bersih. penerimaan total yaitu nilai produksi secara menyeluruh yang belum dikurangi dari biaya-biaya produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan atau *Total Revenue* (TR) dengan total biaya atau *Total Cost* (TC) atau dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$I = TR - TC$$

Dimana :

TC = Total biaya (*total cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

I = Pendapatan

Dari sisi penerimaan, dapat ditingkatkan melalui peningkatan jumlah produksi. Dari sisi biaya dapat dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran seperti pembelian pupuk, pestisida dengan asumsi kebutuhan optimum dari setiap tanaman tetap terpenuhi atau dengan kata lain kualitas Tandan Buah Segar (TBS) tidak berkurang. Dengan cara demikian, maka pendapatan diharapkan akan dapat meningkat.

2.5 Risiko

Risiko merupakan peristiwa yang belum terjadi dan memiliki potensi dampak pada sasaran (Konsekuensi). Ketidakpastian adalah kurangnya informasi mengenai suatu peristiwa, seberapa besar tingkat kemungkinan terjadinya dan

berapa besar dampaknya pada sasaran. Namun dalam Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Dalam berusahatani terdapat risiko yang sulit diduga karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani yang belum dikuasai secara sempurna oleh manusia yaitu faktor cuaca/iklim dan perubahannya (Sholiha, 2017).

Risiko adalah peluang terjadinya kemungkinan yang dapat merugikan bisa diketahui terlebih dahulu, sedangkan ketidakpastian merupakan sesuatu kemungkinan yang terjadi tidak bisa diramalkan (Soekartawi et al. 1993 dalam Sholiha, 2017). Sumber risiko dalam sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga. Produksi usahatani dipengaruhi oleh sumber-sumber risiko dari dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. ditunjukkan melalui ketersediaan modal, penguasaan lahan dan kemampuan manajerial, sedangkan faktor eksternal ditunjukkan melalui perubahan iklim/cuaca, serangan hama dan penyakit, harga sarana produksi dan merupakan harga output (sholiha, 2017).

Berikut beberapa resiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat produksi dan pendapatan petani yaitu:

a. Risiko harga atau pasar Risiko

Harga dapat dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Risiko ini muncul ketika proses produksi sudah berjalan. Risiko ini lebih disebabkan oleh proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian, sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda. Kemudian adanya perbedaan permintaan pada lini konsumen domestik maupun internasional.

b. Risiko Institusi Institusi atau kelembagaan

Mempengaruhi hasil pertanian melalui kebijakan dan peraturan. Kebijakan pemerintah dalam menjaga kestabilan proses produksi, distribusi, dan harga input-output dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi

petani. Fluktuasi harga input maupun output pertanian dapat mempengaruhi biaya produksi.

c. Risiko manusia

Risiko ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi. Sumberdaya manusia perlu diperhatikan untuk menghasilkan output optimal. Moral manusia dapat menimbulkan kerugian seperti adanya kelalaian sehingga menimbulkan kebakaran, pencurian, dan rusaknya fasilitas produksi.

d. Risiko keuangan

Risiko keuangan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh cara petani dalam mengelola keuangannya. Modal yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan output. Peminjaman modal yang banyak dilakukan oleh petani memberikan manfaat seimbang berupa laba antara pengelola dan pemilik modal.

Pengukuran resiko dilakukan menggunakan ukuran ragam (*variance*) atau Simpangan baku (*standar deviation*). Koefisien variasi (CV) merupakan ukuran resiko relatif dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang di harapkan. Secara sistematis resiko biaya, produksi dan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Resiko Produksi :

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

b) Risiko Biaya :

$$CV = \frac{\sigma}{C}$$

c) Risiko Pendapatan :

$$CV = \frac{\sigma}{Y}$$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi

σ = Standar Deviasi / Simpangan Baku

Q = Rata-rata Produksi (Kg)

C = Rata-rata Biaya (Rp)

Y = Rata-rata Pendapatan (Rp)

Jika nilai koefisien variasi (CV) diketahui, maka kita akan dapat mengetahui besarnya risiko produksi, harga, dan keuntungan yang harus ditanggung petani dalam berusahatani kelapa sawit. Nilai koefisien variasi (CV) berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi petani, artinya semakin besar nilai CV yang didapat maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung petani. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai koefisien variasi (CV) yang diperoleh maka risiko yang harus ditanggung petani akan semakin kecil.

2.6 Kerangka Teori

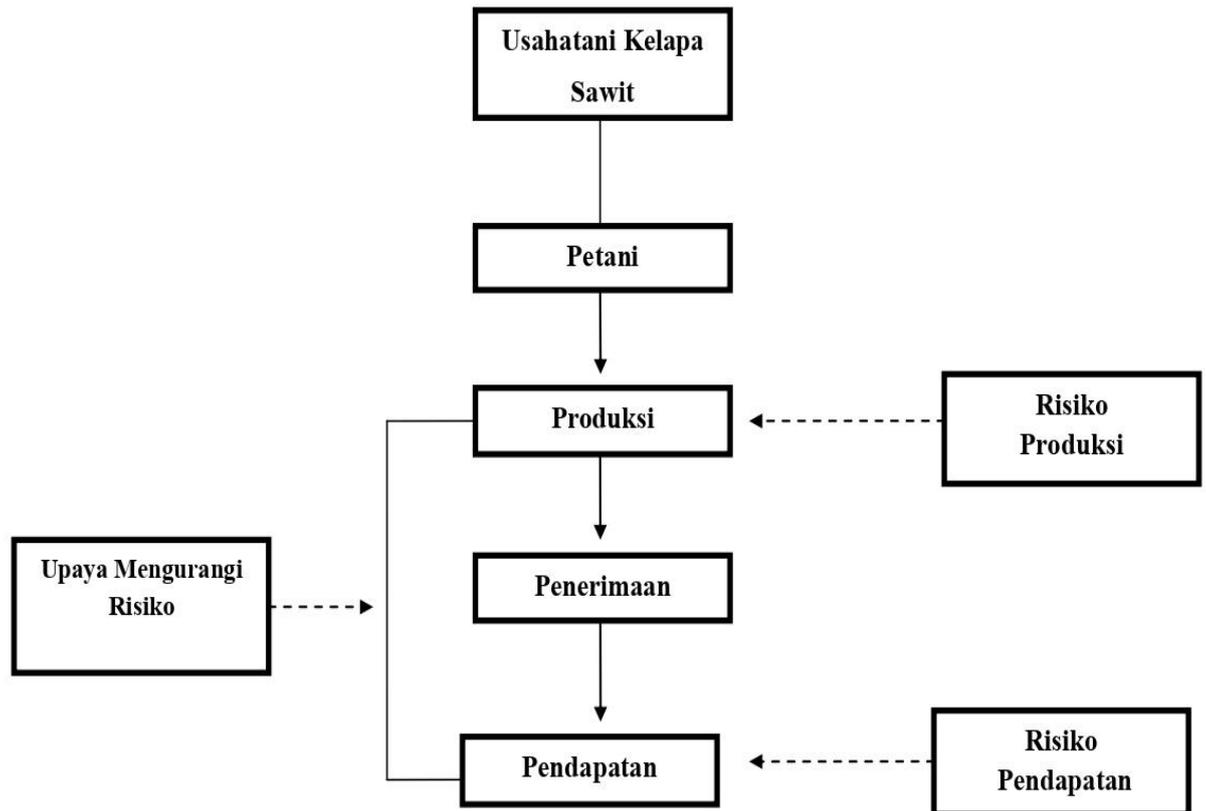
Tanaman perkebunan diakui dapat menyumbangkan kontribusi yang cukup besar dalam pemenuhan bahan baku agroindustri bahkan penghasil devisa negara. Salah satu komoditi perkebunan yang banyak berperan adalah kelapa sawit. Kelapa sawit mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (seperti kacang, kedelai, kacang tanah, dan lain-lain), sehingga harga produksi menjadi lebih ringan. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (25 tahun) juga akan turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit. Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling tahan hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya.

Dalam bidang industri produk-produk kelapa sawit sangatlah luas penggunaannya seperti industri produk makanan, kosmetik, logam, tinta dan farmasi. Industri makanan dan farmasi serta kosmetik merupakan kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itulah pelaku-pelaku usahatani harus berusaha semaksimal mungkin sehingga bisa menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) dengan kualitas yang baik untuk kemudian diolah menjadi produk utama dari kelapa sawit dengan kualitas tinggi.

Didalam kegiatan berusaha tani Selalu ada risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Risiko-risiko ini ialah kejadian yang sudah diketahui probabilitasnya. Beberapa risiko yang ada pada saat berusaha tani disebabkan oleh terbatasnya

penguasaan petani terhadap iklim dan harga pasar. Ketidakpastian ini menimbulkan adanya risiko yang berupa risiko produksi dan pendapatan sehingga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani.

Untuk lebih jelasnya gambaran dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran Gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir Analisis Risiko Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Lubuk Bento Kabupaten Mukomuko.

2.7 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka digunakan konsep operasional sebagai berikut:

1. Petani kelapa sawit yang menjadi objek penelitian adalah petani di Desa Lubuk Bento, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko yang berusahatani kelapa sawit sebagai tanaman utama.

2. Usahatani kelapa sawit adalah kegiatan petani dalam mengusahakan lahannya menjadi lahan produktif yang menghasilkan buah mentah dari tanaman kelapa sawit. Usahatani yang dilakukan dimulai dari pemupukan hingga penjualan tandan buah segar (TBS) dalam satu tahun.
3. Produksi adalah hasil yang didapatkan petani dari kegiatan usaha tani kelapa sawit yang di konversikan /ton/tahun.
4. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima petani pada tanaman menghasilkan (TM) yaitu tanaman yang berumur lebih dari 3 tahun. Dimana nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam satu bulan produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berupa biaya tetap dan biaya variabel selama satu tahun (Rp/bulan).
6. Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah penerimaan yang diterima oleh petani dari hasil kali antara produksi tandan buah segar dengan harga tandan buah segar (Rp/bulan).
7. Risiko yang dianalisis resiko Biaya, produksi dan pendapatan dari nilai rata-rata petani dengan menggunakan analisis koefisien variansi (CV), simpangan baku (Standard Deviasi), dan nilai rata rata (\bar{X}). Dimana pendapatan membutuhkan data dari penerimaan petani dikurangi dengan total biaya-biaya pengeluaran selama melakukan usahatani (Tahun). Dan resiko produksi membutuhkan data jumlah produksi petani
8. Mengurangi risiko adalah suatu tindakan yang perlu dilakukan petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko agar dapat mengurangi dampak dari suatu kejadian yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah penghasil kelapa sawit di kecamatan pondok suguh dan mayoritas penduduk nya bekerja sebagai petani kelapa sawit sehingga sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Penelitian telah dilaksanakan di Desa Lubuk Bento di Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko pada bulan Maret 2023.

3.2 Penentuan Sampel

Metode dalam menentukan sampel ialah dengan *simple random sampling* atau sample acak sederhana teknik ini dilakukan pada unit penarikan *sampling*, semua unit *sampling* sebagai unsur terkecil memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel atau mewakili seluruh populasi. Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi terkecil, memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi (Dessy A, 2014).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, diketahui jumlah populasi petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bento, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko sebanyak 290 petani kelapa sawit. Dilihat dari kemampuan dana, tenaga, dan waktu penelitian maka jumlah sampel yang diambil yaitu 15 % dari 290 petani petani kelapa sawit di desa lubuk bento yaitu sebanyak 44 petani kelapa sawit. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) dalam Lesmana (2020) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih 100 dapat di ambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk bukan angka, misalnya jenis pupuk yang digunakan, status lahan, risiko-risiko yang dihadapi petani dan data lain yang berbentuk bukan angka.

2. Data kuantitatif

Merupakan suatu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, misalnya usia seseorang, jumlah produksi, dan lain sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer

Menurut Husein Umar (2013) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani kelapa sawit (Responden) dengan menyertakan atau menggunakan kuisioner.

2. Data sekunder

Menurut Husein Umar (2013) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013) data sekunder adalah: Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.
Sumber dari data sekunder ini diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, Kantor Desa Lubuk Bento, Kantor Kecamatan Pondok Suguh, Karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Desa Lubuk Bento di Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan observasi yang bersifat terstruktur, Karena peneliti telah merancang secara sistematis apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempat yang akan diobservasi. Melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kegiatan usahatani kelapa sawit.

2. Wawancara

Menurut Yusuf (2014) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen atau segala sumber terkait dengan cara studi kepustakaan serta pengambilan gambar berupa foto-foto.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- Untuk menjawab masalah pertama digunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mengidentifikasi risiko-risiko pada usahatani kelapa sawit menggunakan data dari hasil wawancara petani responden di di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko terkait tentang biaya-biaya produksi, produksi, panen, proses pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit ke pabrik hingga harga jual TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit. Pada penelitian ini, produksi dan pendapatan menggunakan data mulai proses pemupukan hingga proses penjualan TBS (Tandan Buah

Segar) kelapa sawit. Menurut Lesmana (2020) Analisis pendapatan petani dilakukan dengan menghitung :

1. Biaya

Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Lesmana, 2020) :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Lesmana, 2020) :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp/Bulan)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg/Bulan)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Lesmana, 2022) :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (Rp/Bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya (Rp/Bulan)

4. Analisis Risiko

Merupakan ukuran yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan. Secara sistematis risiko biaya, Produksi dan pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Lesmana, 2020) :

a) Risiko Produksi :

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

Untuk menghitung standar deviasi (simpangan baku) digunakan rumus :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

σ = Standar Deviasi / Simpangan Baku

X_i = Data produksi / pendapatan

\bar{X} = Data rata-rata Produksi

N = Jumlah sampel

b) Risiko Biaya :

$$CV = \frac{\sigma}{C}$$

Untuk menghitung standar deviasi (simpangan baku) digunakan rumus :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

σ = Standar Deviasi / Simpangan Baku

X_i = Data produksi / pendapatan

\bar{X} = Data rata-rata Biaya

N = Jumlah sampel

c) Risiko Pendapatan :

$$CV = \frac{\sigma}{Y}$$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi

Σ = Standar Deviasi

C = Rata-rata Harga (Rp)

Q = Rata-rata Produksi (Kg)

Y = Rata-rata Pendapatan (Rp)

Untuk menghitung standar deviasi (simpangan baku) digunakan rumus :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

σ = Standar Deviasi / Simpangan Baku

X_i = Data produksi / pendapatan

\bar{X} = Data rata-rata Pendapatan

N = Jumlah sampel

Menurut Hernanto (1993) dalam Wulandari (2019) menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,5$ maka risiko pada usahatani yang ditanggung petani semakin besar, sedangkan nilai $CV \leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas. Dimana koefisien variansi merupakan suatu ukuran variansi yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu distribusi data yang mempunyai satuan yang berbeda.

- Untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan analisis perilaku petani dalam menghadapi risiko selama melakukan usahatani kelapa sawit. Analisis perilaku petani terhadap risiko secara deskriptif di jabarkan menurut jawaban yang diberikan oleh petani yang menjadi responden didesa ini. Analisis cara petani dalam menghadapi risiko merupakan cara petani dalam menghindari dan mengendalikan risiko yang ada. Sehingga dapat meminimalisir atau mengurangi kerugian yang akan terjadi akibat dari risiko dalam usahatani.